



Analisis Sektor Ekonomi Berdasarkan Pendekatan *Location Quotient*

Zohrawaty H. Pido¹, Meimoon Ibrahim², Barmin R. Yusuf³

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi / Universitas Gorontalo

Email: jorapido96@gmail.com

Keywords:

*Economic Sector;
Location Quotient*

Abstract. *The purpose of the study was to determine the leading and non-seeding sectors in Gorontalo Regency. GRDP (Gross Regional Domestic Product) is the macro performance of economic activities in a region. LQ (Location Quotient) Used to determine the degree of specialization of economic sectors in an area that utilizes the base sector or sector led. This analysis measures the relative concentration or degree of specialization of economic activity through a comparative approach. (GDP) of Gorontalo Regency in 2016-2019 continued to increase, but in 2020 it decreased slightly. Based on the results of the Location Quotien (LQ) analysis, it is found that the leading sectors are the agriculture, forestry and fisheries sectors. The leading sectors can be the basis for determining policies in Gorontalo Regency because Gorontalo Regency local government policies show support for leading sectors and optimize work programs in the non-profit sector. leading sector that has the opportunity to be upgraded to become a leading sector.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui sektor yang menjadi unggulan dan non unggulan di Kabupaten Gorontalo. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan kinerja makro kegiatan ekonomi di suatu wilayah. LQ (Location Quotient) Digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah yang memanfaatkan sektor basis atau leding sektor. Analisis ini mengukur konsentrasi relative atau derajat spesialisasi kegiatan ekonomi melalui pendekatan perbandingan. (PDRB) Kabupaten Gorontalo Tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan. Berdasarkan hasil analisis Location Quotien (LQ) diperoleh hasil sektor yang memiliki unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, Sektor unggulan dapat menjadi dasar penentuan kebijakan di Kabupaten Gorontalo karena kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo menunjukkan dukungan terhadap sektor unggulan dan mengoptimalkan program kerja pada sektor non unggulan yang berpeluang untuk ditingkatkan menjadi sektor unggulan.

Corresponden author:

Email: jorapido96@gmail.com

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka yang panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan. Sementara pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Pada umumnya, pendekatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) lebih fokus pada pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan. Pendekatan Produksi (*Production approach*) merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendekatan pengeluaran (*Expenditure approach*) dikelompokkan dalam 2 komponen yaitu: 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto dan barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun. 2) Pengeluaran Konsumsi pemerintah, pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang baik pemerintah pusat dan daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Data yang dipakai adalah realisasi APBD. Pendekatan Pendapatan (*Earnings approach*) merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1 tahun). Balas jasa yang dimaksud upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan., semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.. PDRB juga mencakup penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi). Sedangkan Produk Nasional Bruto (PNB) adalah PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri.. Pendapatan neto luar negeri adalah pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

Tabel 1. Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Gorontalo ADHK Menurut Lapangan Usaha (Persen) (Juta Rupiah), 2010-2020

Sektor PDRB	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Gorontalo ADHK Menurut Lapangan Usaha (Persen) (Juta Rupiah)										
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	39.82	38.77	38.50	38.27	38.32	37	37	38	39	40	40
Pertambangan dan Penggalian	2.15	2.15	2.11	2.01	1.95	2	1,9	1,8	1,7	1,7	1,7
Industri Pengolahan	4.06	4.13	4.17	4.33	4.50	4,5	4,5	4,4	4,3	4,5	4,6
Pengadaan Listrik dan Gas	0.10	0.09	0.08	0.07	0.07	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0	0	0	0	0	0
Konstruksi	16.32	16.52	16.18	15.74	15.64	16	16	15	14	14	13

Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.70	7.92	8.09	8.33	8.48	8,5	8,7	9	9,3	9,7	9,7
Transportasi dan Pergudangan	7.46	7.65	7.93	8.68	9.00	9,3	9,5	9,4	9,1	8,9	7,9
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.01	1.96	1.92	1.97	1.92	2	2	2	2	2	2
Informasi dan Komunikasi	2.91	2.89	2.85	2.70	2.57	2,6	2,7	2,7	2,7	2,6	2,7
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.63	3.90	4.13	3.99	3.86	4	4,4	4,5	4,5	4,2	4,6
Real Estat	0.97	0.98	1.04	1.05	1.02	1,1	1,1	1	1	1	1
Jasa Perusahaan/Business Activities	0.08	0.08	0.08	0.07	0.07	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.70	5.80	5.68	5.40	5.20	4,9	4,6	4,2	4	3,8	3,8
Jasa Pendidikan	2.84	2.95	3.08	3.19	3.24	3,2	3,2	3,3	3,4	3,5	3,6
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.62	2.65	2.67	2.76	2.77	2,9	2,9	2,9	2,9	2,9	3,1
Jasa lainnya	1.61	1.55	1.48	1.42	1.38	1,4	1,3	1,3	1,2	1,2	1,2
PDRB	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber Data: BPS Gorontalo Tahun 2021

Upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Wilayah yang memiliki potensi berkembang lebih besar akan berkembang lebih pesat, kemudian pengembangan wilayah tersebut akan merangsang wilayah sekitarnya. Bagi sektor yang memiliki potensi berkembang lebih besar cenderung dikembangkan lebih awal yang kemudian diikuti oleh perkembangan sektor lain yang kurang potensial.

Di Kabupaten Gorontalo masih terdapat kesenjangan informasi (*Gap Information*) tentang potensi yang bisa digali dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan ekonomi Kabupaten Gorontalo, sehingga analisis pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial Kabupaten Gorontalo pada masa mendatang. Disamping itu Kabupaten Gorontalo juga belum mampu memanfaatkan otonomi yang diberikan untuk mendorong stabilnya pertumbuhan ekonomi. Bertitik tolak dari hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji "Analisis Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan Location Quotient di Kab. Gorontalo.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode untuk menggambarkan model sektor ekonomi terhadap penentuan komoditas unggulan di Kabupaten Gorontalo pada setiap tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode LQ (*Location Quotient*) sebagai berikut :

$$LQ = \frac{X_i/PDRB.t}{X_i/PDRB.T}$$

Dimana

LQ = Location Quotient,

X_i = PDRB sektor I pada region,

PDRBt = PDRB total pada region,

X_i = PDRB sektor I pada region lebih luas,

PDRB = PDRB total pada region lebih luas.

Nilai LQ yang lebih besar menunjukkan sektor tersebut potensial untuk dikembangkan dan dapat dijadikan basis perekonomian, disamping sektor lain yang yang cepat tumbuh.

Hasil Dan Pembahasan

Location Quotient

Teori *Location Quotient* yang dipaparkan oleh (Sjafrizal 1997) bahwasannya LQ berguna dalam menganalisis keragaman sektor basis dalam struktur perekonomian. Berdasarkan analisa tersebut akan membantu dalam pengidentifikasian sektor-sektor ekonomi apa saja yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan menjadikannya sektor potensial dan berlanjut untuk menjadi sektor prioritas dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Dalam buku (Sjafrizal 1997) dijelaskan tentang sektor basis yang memiliki pengertian bahwasannya sektor basis ialah sektor tumpuan dalam perekonomian suatu daerah karena memiliki keunggulan kompetitif yang cukup tinggi, sedangkan sektor lainnya yang bukan merupakan sektor basis akan menjadi penunjang sektor basis (Service Industries). Adapun hipotesa Analisis LQ ini ditentukan dengan kriteria dimana jika suatu sektor memiliki nilai $LQ > 1$, maka sektor tersebut termasuk kedalam sektor basis, dimana nilai LQ yang lebih dari 1 itu adalah sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. dan jika nilai $LQ < 1$ maka sektor tersebut termasuk sektor non basis. Dimana nilai lebih dari 1 Tetapi hasil dari analisis tersebut tentu saja memiliki kekurangan. Kekurangan yang dimiliki ialah karena bersifat deskriptif butuh penelitian lapangan karena analisis LQ biasanya tidak sepenuhnya akurat. Adanya ketidakcocokan antara realisasi di lapangan dengan angka yang dikarenakan tidak adanya batasan ruang lingkup aktivitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Sektor Perekonomian Kabupaten Gorontalo

Sektor PDRB	LQ					Rata-rata	Ket.
	2016	2017	2018	2019	2020		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,054	1,086	1,063	1,080	1,094	1,075	Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	1,537	1,588	1,569	1,569	0,450	1,342	Unggulan
Industri Pengolahan	1,036	1,066	1,019	1,024	1,032	1,035	Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	1,496	1,532	1,501	1,507	1,525	1,512	Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,425	0,431	0,427	0,436	0,451	0,434	Non Unggulan
Konstruksi	1,298	1,342	1,297	1,293	1,287	1,303	Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,663	0,771	0,744	0,742	0,756	0,735	Non Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	1,394	1,455	1,406	1,380	1,385	1,404	Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,875	0,889	0,864	0,870	0,878	0,875	Non Unggulan

Informasi dan Komunikasi	1,042	0,106	1,020	1,012	1,021	0,840	Non Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,055	1,060	1,049	1,028	1,021	1,043	Unggulan
Real Estat	0,557	0,569	0,554	0,551	0,553	0,557	Non Unggulan
Jasa Perusahaan/Business Activities	0,727	0,732	0,698	0,688	0,069	0,583	Non Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,596	0,614	0,597	0,598	0,603	0,601	Non Unggulan
Jasa Pendidikan	0,788	0,821	0,794	0,789	0,788	0,796	Non Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,805	0,833	0,804	0,792	0,834	0,814	Non Unggulan
Jasa lainnya	0,818	0,843	0,818	0,818	0,832	0,826	Non Unggulan

Sumber : Data BPS Provinsi Gorontalo, 2021

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* terhadap 17 sektor perekonomian di Kabupaten Gorontalo berdasarkan atas dasar harga konstan tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa yang merupakan sektor unggulan terdapat tujuh sektor yang memiliki nilai rata-rata $LQ > 1$ dan 10 sektor yang non unggulan.

Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gorontalo Menurut Arsyad (2010) Pertumbuhan ekonomi yaitu kenaikan Gross Domestik Produk (GDP) dan Gross Nasional Produk (GNP) tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan terjadi perbaikan struktur ekonomi atau sistem kelembagaan. Terdapat dua aliran mengenai pertumbuhan ekonomi apabila ditinjau dari produksi yaitu menurut teori neo klasik dan teori modern. Menurut teori neo klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan modal. Kapital atau modal dapat berbentuk finance atau barang modal. Menurut teori neo Klasik, peranan teknologi terhadap pertumbuhan output tidak begitu jelas, meskipun tahun 1950-an dan 1960-an telah ada pembahasan mengenai dampak positif teknologi. Teori neo klasik lebih memperhatikan efek positif akumulasi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut teori modern, faktor-faktor produksi dianggap sama penting, tidak hanya tenaga kerja dan modal, tetapi juga perubahan teknologi, bahan baku dan material. Selain itu faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum, serta peraturan, stabilitas politik dan lain sebagainya. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada apa yang telah dicapai sebelumnya. Artinya, pertumbuhan baru tercipta apabila jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian tersebut menjadi bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo selama kurun waktu 2016-2020 mengalami peningkatan secara terus menerus. Berdasarkan hasil olah data *Location Quotient* yang dilakukan oleh peneliti pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2020, dikatakan memiliki tujuh sektor unggulan dan sepuluh sektor non unggulan.

Perencanaan pembangunan daerah membutuhkan teknik analisis ekonomi yang memadai untuk mengetahui keunggulan yang dimiliki oleh daerahnya. Keunggulan ini dapat dikembangkan dalam perencanaan sektoral dengan menentukan sektor-sektor unggulan yang bisa menjadi pemimpin bagi perkembangan daerah tersebut. Oleh karena itu reorganisasi analisis ekonomi menjadi tuntutan yang harus semakin dikembangkan dimasa yang akan datang. Setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda terutama adanya

perbedaan sumber daya manusia dan sumber daya alam serta bagaimana pemanfaatannya. Oleh karena itu penyusunan kebijakan pembangunan daerah tidak dapat hanya mengadopsi kebijakan nasional, provinsi, atau daerah lain yang dianggap berhasil. Untuk membangun suatu daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan masalah, kebutuhan, dan potensi daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu perlu adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah daerah agar dapat memajukan daerahnya. Kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi yang dimiliki daerah yang bersangkutan. Karena itu penelitian yang mendalam tentang keadaan daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2010). Di Kabupaten Gorontalo terdapat 17 sektor yang memberikan kontribusi terhadap PDRB namun tidak semua sektor merupakan sektor unggulan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor industri pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi memperoleh nilai Location Quotient (LQ) lebih besar dari 1. Hal ini berarti ketujuh sektor ini termasuk sektor unggulan. Dan sektor-sektor lainnya memperoleh nilai Location Quotient (LQ) lebih kecil dari 1 yang berarti sektor-sektor tersebut sektor non unggulan.

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) diperoleh hasil sektor yang memiliki unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi. Ketujuh sektor tersebut sama-sama memiliki keunggulan tingkat Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sapriadi dan Hasbiullah (2015) yang juga meneliti mengenai analisis per sektor berdasarkan kedua alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di kabupaten Gorontalo dengan kriteria tergolong kedalam sektor basis dan kompetitif adalah sektor jasa-jasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasriadi (2014) yang juga meneliti mengenai hasil menunjukkan bahwa sektor ekonomi unggulan berdasarkan PDRB adalah sektor pertambangan, sektor industri, gas dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran.

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yakni: (1) Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo Tahun 2016-2019 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 mengalami sedikit penurunan, (2) Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diperoleh hasil sektor yang memiliki unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (3) Sektor unggulan dapat menjadi dasar penentuan kebijakan di Kabupaten Gorontalo karena kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo menunjukkan dukungan terhadap sektor unggulan dan mengoptimalkan program kerja pada sektor non unggulan yang berpeluang untuk ditingkatkan menjadi sektor unggulan.

Saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yakni sangat diperlukan pendalaman penelitian terkait alasan dari ketujuh sektor terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo serta sangat diharapkan teknik analisis ekonomi yang memadai untuk mengetahui keunggulan yang dimiliki oleh daerahnya.

Daftar Pustaka

- Amalia, F. (2014). Determination of the Regional Economy Leading Sectors in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(1), 19. <https://doi.org/10.23917/jep.v15i1.117>
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2021). *Provinsi Gorontalo Dalam Angka*
- Darmawan, D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda
- Fachrurazy. (2009). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. Thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*. 1(1): 29-43
- Jumiyanti, K. R. dan Yusuf, B. R. (2020). "Pola Pengembangan Potensi Daerah Dalam Upaya Peningkatan Potensi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo". *Jurnal Sentralisasi* Vol. 9, No. 1. Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo.
- Kahar, W. (2014). *Analisis Sektor Unggulan, Pola Pertumbuhan Dan Ketimpangan Spasial Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2007-2011*. <http://eprints.umm.ac.id/26895/>
- Suparmoko, M. 2002 "Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah" edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Suparmoko, M dan Irawan. 2008 "Ekonomi Pembangunan". Edisi keenam. Yogyakarta: BPFE